

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

1. Sekilas Tentang MA Darul Azhar Tanah Bumbu

Madrasah Aliyah Darul Azhar didirikan pada tahun 2005 dan angkatan pertama yang bersekolah di Madrasah Aliyah Darul Azhar tahun 2008/2009. Secara geografis, letak MA Darul Azhar berada di Jl. Batu Benawa Kecamatan Simpang Empat Kabupaten Tanah Bumbu Prov. Kalimantan Selatan. Madrasah ini berada ditengah-tengah perumahan penduduk yang boleh dikatakan cukup padat dan terletak diatas tanah seluas 1525 M² dengan luas bangunan 500 M² dan halaman 500 M² yang dilengkapi lapangan futsal serta lapangan basket. Di lingkungan tidak jauh dari sekolah Madrasah Aliyah Darul Azhar terdapat TK Darul Azhar, MTs Darul Azhar, STIKES Darul Azhar, Istana Anak Yatim dan Masjid sebagai sarana ibadah siswa, sehingga sejak dini siswa terbiasa melakukan ibadah terutama shalat lima waktu. Tujuan Madrasah Aliyah Darul Azhar sebagai bagian dari tujuan pendidikan nasional sebagai mana tercantum dalam GBHN dan UUSPN, yaitu menghasilkan yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berbudi pekerti luhur, berkpribadian mandiri, tangguh, cerdas, kreatif terampil, berdisiplin, beretos kerja, professional, bertanggung jawab, kesetiakawanan sosial dan kesadaran akan sejarah bangsa dan sikap menghargai pahlawan serta berorientasi masa

depan. Madrasah Aliyah (disingkat MA) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal di Indonesia setara dengan Sekolah Menengah Atas, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Pendidikan Madrasah Aliyah ditempuh dalam waktu 3 (tiga) tahun, mulai dari Kelas X (sepuluh) sampai Kelas XII (dua belas).

Pada tahun kedua, yakni Kelas XI, seperti halnya siswa SMA, siswa MA memilih salah satu dari akhir tahun ketiga, yakni Kelas XII, siswa diwajibkan mengikuti Ujian Nasional (dahulu Ebtanas) yang mempengaruhi kelulusan siswa. Lulusan Madrasah Aliyah dapat melanjutkan pendidikan ke Perguruan Tinggi Umum atau Perguruan Tinggi Agama (Islam) atau langsung bekerja. MA sebagaimana SMA ada MA umum yang sering dinamakan MA dan MA kejuruan (di SMA disebut SMK) misalnya MAK (Madrasah Aliyah Keagamaan), dan MAPK (Madrasah Aliyah Program Ketrampilan).

Kurikulum Madrasah Aliyah sama dengan kurikulum Sekolah Menengah Atas, hanya saja pada MA terdapat porsi lebih banyak muatan Pendidikan Agama Islam, yaitu Fiqih, akidah, akhlak, Al Quran, Hadits, Bahasa Arab dan Sejarah Islam⁴ (empat) jurusan yang ada, yaitu *Ilmu Pengetahuan Alam*, *Ilmu Pengetahuan Sosial*, *Ilmu Keagamaan Islam*, dan *Bahasa*. Pelajar Madrasah Aliyah umumnya berusia 16-18 tahun. SMA/MA tidak termasuk program wajib belajar pemerintah, sebagaimana siswa Sekolah Dasar (atau sederajat) 6 (enam) tahun dan Sekolah Menengah Pertama (atau sederajat) 3 (tiga) tahun.

2. Visi Misi MA Darul Azhar

a. Visi MA Darul Azhar

Madrasah sebagai tumpuan harapan umat membentuk generasi yang Agamis, Unggul, Profesional dan kompetitif

b. Misi MA Darul Azhar

- 1) Mempunyai akidah Islam yang kokoh, mampu menjalankan ibadah dengan baik dan benar serta memiliki akhlak yang mulia
- 2) Memiliki kualitas yang baik dalam menghadapi persaingan di era globalisasi dan moden
- 3) Berprestasi dalam akademis dan non akademis
- 4) Madrasah mampu menghasilkan lulusan yang cerdas , pandai serta mampu mengakomodasi perubahan zaman

3. Data Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MA Darul Azhar

Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Nama	Jabatan
1	Ahmaad Mawardi, S. Sos	Kepala Madrasah
2	Abdul Rahman, S. Ag, M.A	Wakamad Sarpras
3	Muhammad Aini, SE	Wakamad Humas
4	Dewi Anisa, S. Pd	Wakamad Kurikulum
5	M. Sali S. Pd	Wakamad Kesiswaan
6	Jumratul Awaliyah, S. Ag, M.A	Bendahara Umum
7	Hana, S. Pd	Bendahara Infaq
8	Nurul Hikmah, S. Pd	Wali Kelas X MIA
9	Yoga Purwaningtiyas, S. Pd	Wali Kelas X IIS 1
10	Masyitah, S. Pd	Wali Kelas XI MIA
11	Yannor, S. Pd	Wali Kelas XI IIS 1
12	Rahmatul Adawiah, S. Pd	Wali Kelas XI IIS 2

13	Siti Hadidjah, SP	Wali Kelas XII MIA
14	Nor Hasanah, S. Pd	Wali Kelas XII IIS 1
15	Muhammad Hanapi, SE	Wali Kelas XII IIS 2
16	Ahmad Subeki, S. Pd	Guru
17	Ahmad Barkati, S. E.I	Guru
18	Kiki Yuliasnita, S. Pd	Koordinator Tata Usaha
19	Darsuni, S.kom	Operator/Tata Usaha
20	Hamsani	Satpam

Sumber: TU MA Darul Azhar Kabupaten Tanah Bumbu

4. Data Keadaan Peserta Didik MA Darul Azhar Kabupaten Tanah Bumbu Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jumlah
1	X MIA	11	15	26
2	X IIS 1	9	12	21
3	X IIS 2	8	12	20
4	XI MIA	9	16	25
5	XI IIS 1	13	11	24
6	XI IIS 2	12	14	26
7	XII MIA	8	13	21
8	XII IIS 1	10	11	21
9	XII IIS 2	9	13	22
TOTAL		89	117	206

Sumber data: TU MA Daru Azhar Kabupaten Tanah Bumbu

1) Data Keadaan Sarana dan Prasarana MA. Darul Azhar Kabupaten

Tanah Bumbu Tahun Pelajaran 2021/2022

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1	Ruang Teori/Kelas	9
2	Laboratorium IPA	1
3	Laboratorium Fisika dan Fisika	1
4	Laboratorium Komputer	2
5	Ruang Perpustakaan Konvensional	1
6	Ruang Serba Guna/Aula	1
7	Ruang UKS	1
8	Ruang Praktik Kerja	1
9	Koperasi/Toko	1
10	Ruang BP/BK	1
11	Asrama Siswa	1
12	Ruang Kepala Sekolah	1
13	Ruang Guru	1
14	Ruang TU	1
15	Ruang OSIS	1
16	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	1
17	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	1
18	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	1
19	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	1
20	Gudang	1
21	Ruang Ibadah	1
22	Ruang Olahraga	1

Sumber data : TU MA Daru Azhar Kabupaten Tanah Bumbu

B. Penyajian Data

Dalam penyajian data ini, penulis akan menyajikan data yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan documenter tentang data :

1. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak Di MA Darul Azhar Kabupaten Tanah Bumbu.

Dalam masa pandemic yang mengharuskan kegiatan pembelajaran dilakukan secara daring menuntut kepada semua guru untuk mencari cara agar pembelajaran bisa aktif diikuti oleh peserta didik dengan baik. Pembelajaran daring banyak menimbulkan keluhan bagi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar siswa. Dalam hal ini penulis memaparkan tentang strategir yang dilakukan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak di MA Darul Azhar Kabupaten Tanah Bumbu yaitu sebagai berikut :

a. Memberikan motivasi

Semua guru mengeluhkan tentang sulitnya dalam menghadirkan semua siswa dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dikarenakan kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di rumah masing-masing melalui aplikasi pembelajaran. Pembelajaran yang diselenggarakan dengan tidak tatap muka membuat siswa sulit dipantau. Hal ini dijelaskan oleh Bapak Yannor, S. Pd selaku guru mata pelajaran aqidah akhlak di MA. Darul Azhar Kabupaten Tanah Bumbu mengatakan :

“Pembelajaran daring dengan menggunakan aplikasi pembelajaran membuat guru sulit memantau siswa dalam kehadiran belajar. Persoalan kehadiran tersebut disebabkan oleh berbagai macam

alasan siswa seperti jaringan, membantu pekerjaan orang tua, maupun karena alasan terlambat bangun.”¹

Kondisi yang demikian membuat guru melakukan upaya atau cara agar siswa aktif dalam pembelajaran aqidah akhlak. Salah satu cara yang dilakukan oleh guru mata pelajaran aqidah akhlak yaitu dengan memberikan motivasi kepada siswa. Motivasi yang diberikan seperti menasehati pentingnya pendidikan walaupun dalam kondisi wabah Covid 19 saat ini. Sehingga dalam setiap pembelajaran guru selalu menyisipkan motivasi-motivasi baik berupa nasehat, memberikan semangat dalam belajar, termasuk memberikan reward baik berupa nilai dan hadiah kecil yang diberikan. Dari hasil wawancara guru mata pelajaran aqidah akhlak MA. Darul Azhar menjelaskan :

“Saya berusaha terus mendorong kepada semua peserta didik agar mereka terus semangat belajar walaupun di masa wabah corona saat ini. Kondisi wabah yang tidak memungkinkan kapan berakhirnya ini membuat anak semakin jauh dengan belajar. Oleh karena itu saya berusaha melakukan dorongan atau motivasi agar siswa aktif dalam belajar, di antaranya memberikan nasehat pentingnya belajar, memberikan hadiah kecil maupun reward jika siswa selalu hadir akan mendapatkan nilai tambahan”.²

Kepala Madrasah MA Darul Azhar Kabupaten Tanah Bumbu, Bapak Ahmad Mawardi, S. Sos menambahkan bahwa keadaan wabah corona yang melanda seluruh Negara di dunia termasuk Negara Indonesia juga berdampak yang membuat semua kegiatan masyarakat harus dihentikan agar tidak terjadi penularan yang mengakibatkan

¹ Wawancara dengan Guru Mata pelajaran, Yannor, S.Pd. MA Darul Azhar, 10 September 2021. Pukul 08:45 WITA

² Wawancara dengan Guru Mata pelajaran, Yannor, S.Pd. MA Darul Azhar, 10 September 2021, Pukul 09:45 WITA

kematian manusia. Dalam hal ini dunia pendidikan juga harus melakukan penghentian kegiatan belajar tatap muka dan dialihkan kegiatan belajar mengajar secara daring. Bapak Ahmad Mawardi, S. Sos mendorong kepada tenaga pendidiknya melakukan upaya atau cara yang dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar. Bapak Ahmad Mawardi, S. Sos juga menambahkan :

“Pembelajaran yang dilakukan secara daring ini bukan hanya kita saja, tetapi semua lembaga pendidikan melakukan hal yang sama. Yang berbeda adalah cara atau strategi yang dilakukan oleh masing-masing lembaga pendidikan itu berbeda. MA. Darul Azhar sangat mendukung kepada tenaga pendidik yang melakukan cara agar keaktifan siswa dalam belajar tetap sama seperti semula. Karena pembelajaran daring ini memerlukan kreatifitas agar siswa tertarik dalam mengikut pembelajaran”.³

Motivasi atau dorongan ini sangat perlu diberikan, karena keadaan wabah corona harus ada semangat untuk tetap melaksanakan aktifitas sehari-hari. Berada selalu di rumah sangat membuat siswa menjadi bosan, karena tidak ada pertemuan dengan teman pergaulan seperti belajar tatap muka. Oleh karena itu motivasi harus terus diberikan kepada siswa untuk menambah dan membangun image yang positif dengan keadaan yang dihadapi. Dalam hal ini orang tua seharusnya adalah orang yang paling dulu untuk memberikan dorongan, semangat agar anak-anak mereka tetap semangat dalam belajar. Hal ini dikarenakan orang tua adalah orang yang paling dekat dengan anak, sementara guru maupun sekolah adalah rumah kedua bagi mereka.

³ Wawancara dengan Kepala Sekeolah, Ahmad mawardi, S,Sos. MA Darul azhar, 13 September 2021. Pukul 10:45 WITA

b. Membuat inovasi pembelajaran

Pembelajaran yang monoton akan sangat membosankan bagi anak sebagai penerima materi pelajaran yang disuguhkan oleh guru. Banyak siswa yang menjadi malas belajar karena pembelajaran dilakukan tidak bervariasi. Pembelajaran yang monoton terjadi bukan hanya materi yang disajikan manual, tetapi juga dalam hal cara atau metode yang digunakan dalam menyampaikan materi pelajaran. Apalagi pembelajaran yang dilakukan secara daring, maka hal tersebut akan membosankan bagi siswa. Guru juga menyadari bahwa pembelajaran daring ini memerlukan strategi-strategi yang tepat sehingga dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Oleh karena itu diperlukan inovasi pembelajaran yang baik. Inovasi pembelajaran tersebut bertujuan untuk menumbuhkan rangsangan belajar dari anak. Dan juga menghilangkan kejenuhan dalam belajar baik dari guru maupun bagi siswa. Pembelajaran juga akan lebih terasa aktif dan menyenangkan karena tidak monoton.

Dalam inovasi pembelajaran di masa pandemic saat ini sangat diperlukan terutama dalam penggunaan media belajar seperti aplikasi pembelajaran yang mudah di cerna oleh siswa. Dari hasil wawancara dengan guru mata pelajaran aqidah akhlak MA. Darul Azhar Bapak Yannor, menyebutkan :

“Inovasi pembelajaran saat wabah corona ini menjadi perhatian serius dari setiap guru mata pelajaran. Dalam pembelajaran daring ini guru mata pelajaran aqidah akhlak berusaha membuat inovasi pembelajaran yang mudah diterima siswa, seperti penggunaan aplikasi

pembelajaran *geogle classroom*, *Telegram*, *Whatsapp* kemudian ditambahkan dengan video pembelajaran yang bertujuan para siswa dapat memahami materi pelajaran dengan mudah.”⁴

Bapak Ahmad Mawardi, S. Sos selaku Kepala Madrasah mengatakan:

“Pembelajaran daring ini menuntut kepada guru untuk selalu menampilkan hal yang baru agar pembelajaran daring lebih mudah dipahami oleh siswa. Oleh karena itu guru perlu membuat inovasi pembelajaran yang baik dan mudah dipahami oleh anak didik seperti video pembelajaran, tampilan game atau permainan yang mendorong anak untuk semangat belajar.”⁵

c. Pengawasan

Penerapan proses pembelajaran dari rumah mempengaruhi berbagai aspek pendidikan salah satunya adalah peran orang tua. Peran orang tua dalam membimbing anak-anaknya dalam proses pembelajaran daring antara lain memberikan menyediakan sarana dan prasarana tambahan yang mendukung pembelajaran daring tersebut, seperti gadget dan kuota internet agar anak dapat mendapatkan bahan pembelajaran dan berkoordinasi tugas dari guru sekolah. Memberikan semangat motivasi dan mengawasi kegiatan belajar daring anak di rumah serta memahami kesulitan anak dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring. Dalam pembelajaran daring ini menimbulkan masalah baru terutama dalam pemenuhan jaringan internet maupun alat yang digunakan oleh siswa dalam melaksanakan pembelajaran secara daring yaitu HP.

⁴ Wawancara dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak, Yannor S, Pd. MA Darul Azhar, 20 September 2021. Pukul.09:30 WITA

⁵ Wawancara dengan Kepala Madrasah Ahmad Mawardi, S.Sos. MA Darul Azhar 20 September 2021. Pukul 11:00 WITA

Kondisi demikian memerlukan kerja sama yang baik antara Madrasah dengan orang tua siswa terutama dalam pengawasan penggunaan HP. Karena jika tidak ada pengawasan maka akan menimbulkan kecanduan pada *Handphone*. Guru sebagai orang yang paling dekat dalam kegiatan belajar mengajar, maka sudah semestinya pengawasan menjadi hal yang utama dalam melaksanakan pembelajaran tersebut.

Bapak Yannor, S. Pd, mengatakan bahwa strategi yang dilakukannya dalam pembelajaran ini berupa pengawasan. Guru mata pelajaran Akidah Akhlak ini mengatakan :

“Pengawasan adalah bagian dari sebuah cara untuk mencapai keberhasilan pembelajaran, karena bagaimanapun bagus model pembelajaran yang digunakan jika tidak ada pengawasan maka akan mendapatkan kurang maksimal. Pengawasan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak melakukan komunikasi dengan orang tua terkait penggunaan *Handphone* (HP), kegiatan belajar anak, kegiatan anak selama di rumah maupun kegiatan anak di luar rumah.”⁶

Hal ini juga dibenarkan oleh Kepala Madrasah MA. Darul azhar, bahwa pengawasan perlu diterapkan dalam pembelajaran daring . Hal ini dikarenakan banyak masalah timbul jika tidak ada pengawasan, baik dari pihak madrasah maupun orang tua seperti malas belajar, menggunakan HP seenaknya tanpa batas waktu, keluyuran kesana kemari sebab tidak ada kegiatan belajar di sekolah.

2. Faktor-Faktor Yang mempengaruhi Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring

⁶ Wawancara dengan guru Mata pelajaran Akidah Akhlak, Yannor, S.Pd. MA Darul Azhar' . Pukul 10:00 WITA

Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA Darul Azhar kabupaten Tanah Bumbu

Pembelajaran terkait dengan bagaimana membelajarkan siswa atau bagaimana membuat siswa dapat belajar dengan mudah dan terdorong oleh kemauannya sendiri untuk mempelajari apa yang teraktualisasikan dalam kurikulum sebagai kebutuhan peserta didik. Maka dari itu pemilihan strategi belajar mengajar harus tepat sasaran. Dengan mempelajari Strategi Belajar Mengajar berarti setiap guru mulai memasuki suatu kegiatan yg bernilai edukatif. Nilai edukatif mewarnai interaksi yang terjadi antara guru dgn anak didik. Interaksi yg bernilai edukatif dikarenakan kegiatan belajar mengajar yang dilakukan, diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu yang telah dirumuskan sebelum pengajaran dilakukan. Guru dengan sadar merencanakan kegiatan pengajaran secara sistematis dengan memanfaatkan segala sesuatu guna kepentingan pembelajaran. Sehingga bahan pelajaran yg disampaikan guru dapat difahami dan diaplikasikan siswa dengan tuntas.

Jika ada seorang guru yang mengatakan bahwa dia tidak ingin berhasil dalam mengajar, adalah ungkapan seorang guru yang sudah putus asa dan jauh dari kepribadian seorang guru. Mustahil setiap guru tidak ingin berhasil dalam mengajar. Apalagi jika guru itu hadir ke dalam dunia pendidikan berdasarkan tuntutan hati nurani, bukan hanya sekedar kehendak dari dunia luar semata.

Betapa tingginya nilai suatu keberhasilan, sampai-sampai seorang guru berusaha sekuat tenaga dan pikiran mempersiapkan program

pengajarannya dengan baik dan sistematis. Namun tidak jarang apabila keinginan untuk mencapai keberhasilan hanya angan-angan semata. Bahkan tidak jarang kegagalan yang malah datang di depan mata. Sebaliknya, jika keberhasilan itu bukan hanya angan-angan, tetapi keberhasilan itu yang datang di depan mata, maka berbagai faktor juga berperan dalam keberhasilan tersebut. Dalam pembelajaran terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran diantaranya yaitu:

1. Pendidik
2. Anak didik (siswa)
3. Sarana dan prasarana
4. Lingkungan

Dengan faktor-faktor yang telah diketahui tersebut tentunya strategi belajar mengajar dapat ditentukan oleh guru dan siswa agar belajar dapat berjalan secara optimal. Faktor-faktor tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pendidik

Pendidik atau Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam implementasi suatu strategi pembelajaran daring. Tanpa guru bagaimanapun bagus dan idealnya suatu strategi tidak mungkin bisa diaplikasikan. Keberhasilan implementasi suatu strategi pembelajaran daring akan tergantung pada kepiawaian guru dalam menggunakan metode dan teknik pembelajaran. Guru dalam proses pembelajaran memegang peran yang sangat penting. Guru tidak hanya berperan

sebagai model atau teladan bagi siswa tetapi juga sebagai pengelola pembelajaran secara daring.

Dari data yang diperoleh melalui dokumen bahwa guru mata pelajaran Akidah Akhlak mempunyai latar belakang pendidikan S1 jurusan Pendidikan Agama Islam yang sesuai dengan mata pelajaran yang diajarkan serta memiliki pengalaman yang lama dalam mengajar. Dengan demikian efektivitas proses pembelajaran terletak dipundak guru. Oleh karenanya, keberhasilan suatu proses pembelajaran daring sangat ditentukan oleh kualitas atau kemampuan guru. Guru sangat menentukan bagi keberhasilan anak, mengingat guru adalah pengajar dan pembimbing anak didik walaupun tujuan akhir tergantung dari anak didik tersebut.

Pengelolaan pembelajaran daring berada di tangan guru, sehingga kondisi pembelajaran daring bisa berjalan dengan baik bila dikelola dengan baik, tetapi sebaliknya bila pengelolaan pembelajaran daring asal-asalan maka hasilnya pun tidak akan maksimla. Oleh karena itu guru yang mempunyai keprofesionalan dan memiliki kemampuan teknologi yang mumpuni sangat diperlukan pada kondisi saat pembelajaran daring.

Dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah MA. Darul Azhar mengatakan :

“Guru di MA. Darul Azhar harus memiliki latar belakang pendidikan yang sesuai dengan mata pelajaran yang dipegang. Di samping itu juga diharapkan mampu menguasai teknologi seperti mampu mengoperasikan computer/laptop. Hal ini dikarenakan bahwa

pembelajaran sudah berbasis teknologi apalagi pembelajaran daring, terutama dalam penggunaan aplikasi pembelajaran”.⁷

Dalam melaksanakan pembelajaran daring guru mata pelajaran Akidah Akhlak menunjukkan kemampuan dalam menggunakan teknologi berupa laptop yang berisi aplikasi pembelajaran yang dijalankan.

2. Anak Didik (siswa)

MA Darul Azhar merupakan lembaga pendidikan yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam menempuh pendidikan. Oleh karena itu, siswa yang masuk mendaftar sebagai peserta didik mempunyai latar belakang berbeda.

Dengan berbeda latar belakang itu menjadikan lembaga pendidikan tersebut bersifat *homogen*. Oleh karena itu, pengelola pendidikan harus mampu mengayomi semua peserta didik dengan adil. Termasuk juga dalam tindakan terhadap siswa yang melanggar peraturan sekolah harus diberlakukan sama.

Dalam kegiatan pembelajaran daring ini, guru selalu melakukan cara-cara yang baik agar anak bisa lebih mudah menerima pembelajaran daring yang diberikan oleh guru. Untuk mengaktifkan siswa atau anak didik dalam pembelajaran daring, maka guru selalu melakukan pengawasan, walaupun anak didik tersebut tidak memiliki *handphone* (HP). Anak didik yang tidak memiliki *handphone* maupun jaringan yang sulit, maka guru meminta untuk datang ke madrasah untuk mengikuti

⁷ Wawancara dengan Kepala Madrasah, Ahmad Mawardi, S.Sos, MA Darul Azhar, 20 September 2021. Pukul 09:00 WITA.

pembelajaran dengan menggunakan fasilitas yang ada di madrasah. Demikian pula halnya dengan tugas-tugas yang diberikan kesempatan waktu untuk mengerjakan bisa satu hari dan bahkan satu minggu baru diselesaikan, tetapi tetap dilakukan pendekatan agar anak didik dapat memahami setiap tugas yang diberikan.

3. Sarana

Sarana adalah segala sesuatu yang mendukung secara langsung terhadap kelancaran proses pembelajaran misalnya media pembelajaran, alat-alat pembelajaran, perlengkapan sekolah dan lain-lain. Sedangkan prasarana adalah segala sesuatu yang secara tidak langsung dapat mendukung keberhasilan proses pembelajaran misalnya, jalan menuju sekolah, penerangan sekolah, kamar kecil dan lain-lain. Kelengkapan sarana dan prasarana akan membantu guru dalam menyelenggarakan proses pembelajaran, dengan demikian sarana dan prasarana merupakan komponen penting yang dapat mempengaruhi proses pembelajaran. Terdapat beberapa keuntungan bagi sekolah yang memiliki kelengkapan sarana dan prasarana. Kelengkapan sarana dan prasarana dapat menumbuhkan gairah dan motivasi guru mengajar. Mengajar dapat diartikan sebagai proses penyampaian materi pelajaran dan sebagai proses pengaturan lingkungan yang dapat merangsang siswa untuk belajar. Jika mengajar dipandang sebagai proses penyampaian materi, maka dibutuhkan sarana pembelajaran berupa alat dan bahan yang dapat menyalurkan pesan secara efektif dan efisien, sedangkan manakala

mengajar dipandang sebagai proses mengatur lingkungan agar siswa dapat belajar, maka dibutuhkan sarana yang berkaitan dengan berbagai sumber belajar yang dapat mendorong siswa untuk belajar.

Dari hasil onbservasi penulis bahwa kelengkapan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MA. Darul Azhar cukup baik. Apalagi dalam menunjang pembelajaran daring seperti jaringan internet dan komputer yang tersedia. Bagi guru yang mengajar secara daring ini akan memudahkan pembelajaran karena tidak harus membeli kuota atau paket data internet, karena sudah disediakan. Madrasah juga memberikan kesempatan bagi siswa yang tidak memiliki *handphone* (HP) maupun jaringan internet yang sulit atau bahkan tidak ada bisa memanfaatkan jaringan internet madrasah secara gratis. Dari pantauan penulis ada beberapa siswa yang menggunakan fasillitas madrasah untuk belajar, tetapi tetap dengan daring.

4. Lingkungan

MA Darul Azhar yang berlokasi jauh dari keramaian lalu lintas kendaraan sehingga sangat mendukung pembelajaran yang lebih kondusif. Lingkungan yang kondusif ini sangat diperlukan dalam kegiatan belajar mengajar. Dalam pembelajaran yang bersifat daring saat ini tentu hal tersebut bukan menjadi sesuatu yang sangat penting dikarenakan semua siswa sedang belajar di rumah masing-masing.

Pembelajaran daring yang dilakukan di rumah siswa masing-masing ini maka yang sangat berperan adalah keluarga dalam hal ini

orang tua siswa. Dari hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran Akidah Akhlak tentang dukungan pembelajaran daring, maka dikatakan bahwa orang tua sebagian besar mendukung kegiatan tersebut. Dukungan yang diberikan adalah berupa kepemilikan HP yang difasilitasi orang tua serta pengawasan dalam penggunaan HP. Sehingga guru dan orang tua dapat bekerja sama dengan baik. Di samping itu juga pengawasan dalam mengajar juga harus dilakukan oleh orang tua bersama guru.

C. Analisis Data

Setelah data disajikan dalam paparan terdahulu, maka penulis akan melakukan analisis terhadap data :

1. Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MA. Darul Azhar Kabupaten Tanah Bumbu

a. Memberikan motivasi

Menurut Tadjab, motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, menjamin kelangsungan kegiatan belajar itu demi mencapai suatu tujuan.⁸

Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang besar terhadap para siswanya. Keberhasilan para siswa sangat tergantung dengan

⁸ Tadjab, *Ilmu Pendidikan*, (Surabaya : Abidatama, 1990), hlm. 102.

bagaimana guru memperlakukan siswanya dengan baik. Siswa yang dihadapi itu bermacam-macam latar belakang dan memiliki masalah yang berbeda-beda sehingga guru harus bijak dalam menangani masalah yang dihadapi oleh siswa.

Dari sekian banyak tugas dan tanggung jawab tersebut maka guru juga harus menunjukkan agar siswanya bersemangat dalam belajar. Guru harus memberikan motivasi kepada para siswanya. Hal ini penulis saksikan sendiri guru mata pelajaran Akidah Akhlak memberikan motivasi melalui pembelajaran awal atau pendahuluan. Sebelum pembelajaran dilakukan guru juga memberikan pentingnya menuntut ilmu dan kelebihanannya yang diberikan Allah kepada hambanya yang rajin. Hal ini terus dilakukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak dan tidak ada bosannya untuk memotivasi siswa agar menjadi anak yang rajin dan pintar yang dapat membanggakan orang tuanya. Terkadang siswa yang diberikan motivasi tersebut menangis karena mendapat nasehat yang berharga bagi kehidupannya. Guru juga memberikan reward kepada siswa yang aktif dalam mengikuti pembelajaran daring.

b. Membuat Inovasi Pembelajaran

Menurut Ibrahim Inovasi pembelajaran adalah suatu ide, barang, metode yang dirasakan atau diamati sebagai hal baru bagi hasil inves untuk mencapai tujuan masalah pendidikan⁹.

Inovasi dalam kegiatan belajar mengajar penting dilakukan agar anak didik tidak jenuh serta dapat meningkatkan keaktifan dalam mengikuti pembelajaran daring. Dari penyajian data tersebut, banyak inovasi yang ditunjukkan oleh guru mata pelajaran Akidah Akhlak seperti menyajikan video pembelajaran yang menarik dan disertai dengan permainan yang membuat siswa tertarik dalam pembelajaran melalui daring.

Keaktifan siswa dapat dilihat dari kehadiran dalam setiap kali dilakukan atau absen siswa. Antusias yang diperlihatkan siswa dikarenakan guru mampu memperlihatkan inovasi baru dalam kegiatan pembelajaran daring tersebut. Pembuatan inovasi pembelajaran ini didorong oleh Kepala Madrasah untuk selalu dilakukan baik di masa pembelajaran daring maupun pembelajaran dengan tatap muka. Dengan kata lain ada hikmahnya yang diambil dari wabah corona ini sebab guru menjadi kreatif dalam membuat inovasi pembelajaran.

c. Memberikan Pengawasan

Menurut Suharsimi Arikunto Pengawasan adalah kegiatan yang mengamati, mengidentifikasi mana hal-hal yang sudah benar, mana yang

⁹Fuad Hasan, *Dasar-dasar Kependidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2008), hlm.192

belum benar, dan mana pula yang tidak benar, dengan maksud agar tepat dengan tujuan memberikan pembinaan.¹⁰

Pengawasan mutlak diperlukan dalam rangka mengimbangi kegiatan pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik. Dari hasil wawancara guru selalu melakukan pengawasan terhadap kegiatan pembelajaran daring. Dalam kegiatan pembelajaran daring jika anak tidak hadir maka guru akan menanyakan dengan teman-temannya, jika sampai beberapa hari, maka akan dilakukan kunjungan ke rumah anak didik.

Dalam hal penggunaan HP yang sangat riskan menimbulkan dampak negatif, maka guru bekerja sama dengan pihak orang tua untuk sama-sama melakukan pengawasan penggunaan HP. Karena tanpa pengawasan akan mudah sekali menimbulkan permasalahan baru terhadap penggunaan HP. Pihak madrasah sudah melakukan antisipasi dalam penggunaan HP tersebut dengan meminta orang tua penggunaan HP hanya dipakai untuk belajar saja, selain itu dilarang menggunakan HP dan diserahkan semua pada kebijakan orang tua di rumah.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Strategi Guru Dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MA. Darul Azhar Kabupaten Tanah Bumbu

Strategi guru dalam meningkatkan keaktifan belajar daring siswa pada mata pelajaran sudah bagus. Hal ini dipengaruhi oleh :

a. Faktor Pendidik

¹⁰ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Supervisi*, (Jakarta : Renika, 2004), hlm.5.

Dalam factor pendidik ini bahwa guru yang mengajar pada mata pelajaran aqidah akhlak ini berlatar belakang pendidikan S1 dan sesuai dengan jurusan pendidikan. Guru juga mempunyai pengalaman mengajar yang sudah lama yaitu 14 tahun. Dalam hal penampilan guru menunjukkan kesesuaian dengan mata pelajaran yang diampu yaitu berakhlak baik, kasih sayang dengan anak didik dan tidak pemaarah.

Hal lain yang juga penulis dapati yaitu mampu menggunakan teknologi pembelajaran yang diperlukan saat ini seperti mampu mengoperasikan laptop/computer serta dapat membuat aplikasi pembelajaran yang dapat ditampilkan dalam kegiatan belajar mengajar baik secara daring maupun pembelajaran tatap muka.

Pengabdian guru mata pelajaran aqidah akhlak dengan tugas sangat baik, hal ini dibuktikan dengan kehadiran dalam bertugas serta patuh dengan pimpinan. Walaupun status pegawai yang honorium. Semangat mengajar yang ditunjukkan oleh guru sangat baik.

b. Faktor anak didik

Anak didik merupakan sentralnya kegiatan pembelajaran daring. Oleh karena itu, perlu diberikan pengarahan dan bimbingan serta motivasi sehingga keaktifan belajar daringnya lebih baik.

Dari data yang diperoleh bahwa pada dasarnya anak didik sangat antusias dalam mengikut kegiatan pembelajaran daring. Hal ini terlihat dari absen kehadiran serta tugas yang dikerjakan oleh anak didik dalam pembelajaran daring. Walaupun pembelajaran dilakukan secara daring,

semangat untuk belajar di madrasah dan mengikuti pembelajaran terlihat dari keadaan mereka saat mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan. Di samping itu pula guru mata pelajaran memberikan pembelajaran dengan aplikasi video yang menambah gairah belajar mereka.

c. Faktor Sarana

Tidak bisa dipungkiri bahwa sarana merupakan bagian dari pendukung strategi pembelajaran yang akan dilaksanakan. Dalam hal ini sarana yang dibutuhkan dalam pembelajaran daring adalah jaringan internet yang stabil serta komputer.

Dalam pembelajaran daring masih ada siswa yang belum memiliki HP maupun jaringan internet yang baik, maka solusi yang diberikan kepada siswa adalah mengikuti pembelajaran di Madrasah dengan tetap memperhatikan protokol kesehatan yang diperintahkan.

Dari hasil pengamatan penulis bahwa sarana yang dimiliki oleh MA. Darul Azhar dalam menunjang kegiatan pembelajaran daring tergolong lengkap sehingga memudahkan pembelajaran daring dilaksanakan.

d. Faktor lingkungan

Yang dimaksud dengan lingkungan (*environment*) meliputi kondisi dan alam dunia ini yang dengan cara-cara tertentu mempengaruhi tingkah laku kita, pertumbuhan, perkembangan atau *life processes*. Lingkungan sangat besar perannya dalam pembinaan anak. Lingkungan juga yang dapat membentuk kepribadian anak. Walaupun demikian lingkungan tidak sepenuhnya bertanggung jawab terhadap kedewasaan anak namun merupakan faktor yang sangat menentukan yaitu

pengaruhnya terhadap besar anak didik, sebab bagaimana pun anak tinggal dalam satu lingkungan yang disadari atau tidak pasti akan mempengaruhi anak. Oleh karena itu, jika salah dalam mengadaptasikan diri terhadap lingkungan maka yang terjadi sangat besar dalam diri anak.

Dalam pembelajaran daring yang dilakukan oleh anak didik, bahwa lingkungan yang ada di rumah anak didik sangat mendukung dalam pembelajaran daring, terutama orang tua. Dukungan yang diberikan orang tua berupa HP dan jaringan internet sehingga perlu di perhatikan dan di perlukan dukungan orang tua untuk mensupport anak-anaknya.